

VOLUME-BASED COST ASSIGNMENT

B. Linggar Yekti N., SE., MCom., Akt



Keyword : cost allocation

Plant Capacity concepts

- Idle capacity = nouse of facilities resulting from a decrease indemand for the company's product
- Excess Capacity = facilities that are not necessary
- Theoritical Capacity = maximum or ideal capacity, all personnel and equipment operate at peak efficiency using 100% of plant capacity
- Practical Capacity = does not consider idle time due to inadequate sales demand.
- Normal Capacity =includes consideration of both idle time due to limited sales order and human and equipment inefficiencies
- Expected Actual Capacity = production volume necessary to meet sales demand for the next year

Production Department and Service Department

- Departemen produksi adalah departemen yang mengolah produk dengan mengubah bentuk atau sifat bahan atau merakit suku cadang menjadi produk selesai.
- Departemen pembantu adalah departemen yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan departemen produksi untuk memperlancar produksi.

- BOP langsung departemen adalah BOP yang dapat diidentifikasi secara langsung sebagai BOP departemen tsb.(biaya bahan penolong, gaji pengawas, biaya lembur)
- BOP tak langsung departemen adalah BOP yang dinikmati bersama-sama oleh dua departemen atau lebih (biaya penyusutan pabrik, biaya angkutan)

Allocation



- ❑ Direct Method
- ❑ Step Method
- ❑ Linear Algebra or Reciprocal Method

Direct Method

keterangan	Depatemen Produksi		Departemen Jasa	
	A	B	1	2
BOP sebelum alokasi cost departemen pembantu	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 36.300	Rp 20.000
Dasar`Alokasi				
Departemen 1 (jml. Kary)	40	40		20
Departemen 2 (jml. KWH)	200	500	300	

	Total	Depatemen Produksi		Departemen Jasa	
		A	B	1	2
BOP sebelum alokasi cost departemen pembantu		Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 36.300	Rp 20.000
	Rp 196.300				
Dasar`Alokasi					
Departemen 1 (jml. Kary)		Rp 18.150	Rp 18.150	(36.300)	
Departemen 2 (jml. KWH)		5.714	14.286		(20.000)
BOP setelah alokasi	196.300	83.864	112.436	0	0

Step Method



- Alokasi dengan urutan yang ditentukan
- Alokasi dengan memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu.

Step Method

	Total	Depatemen Produksi		Departemen Jasa	
		A	B	1	2
BOP sebelum alokasi cost departemen pembantu	Rp 196.300	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 36.300	Rp 20.000
Dasar`Alokasi					
Departemen 1 (jml. Kary)		Rp 14.520	Rp 14.520	(36.300)	7.260
Departemen 2 (jml. KWH)		7.789	19.471		(27.260)
BOP setelah alokasi	196.300	82.309	113.991	0	0

Linear Algebra Method

Dapat diterapkan jika antar departemen jasa saling memberikan jasa. Pada metode ini cost departemen jasa dialokasikan secara simultan dengan menggunakan teknik aljabar. Misalkan cost departemen 1 setelah alokasi adalah Y dan cost departemen 2 setelah alokasi adalah Z, maka persamaan aljabar dirumuskan sbb :

$$Y = 36.300 + 0.3 Z$$

$$Z = 20.000 + 0.2 Y$$

Dengan cara mensubstitusi nilai Z, maka diperoleh persamaan :

$$Y = 36.300 + 6.000 + 0.06Y$$

$$Y = 45.000$$

$$Z = 29.000$$

	Total	Departemen Produksi		Departemen Jasa	
		A	B	1	2
BOP sebelum alokasi cost departemen pembantu	Rp 196.300	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 36.300	Rp 20.000
Dasar`Alokasi					
Departemen 1 (jml. Kary)		Rp 18.000	Rp 18.000	(45.000)	9.000
Departemen 2 (jml. KWH)		5.800	14.500	8.700	(29.000)
BOP setelah alokasi	196.300	83.800	112.500	0	0

	Total	Departemen Produksi		Departemen Jasa	
		A	B	1	2
BOP sebelum alokasi cost departemen pembantu	140.000 56.300 Rp 196.300	Rp 60.000	Rp 80.000	Rp 36.300	Rp 20.000
Dasar`Alokasi Departemen 1 (jml. Kary) Departemen 2 (jml. KWH)		Rp 18.150 5.714	Rp 18.150 14.286	(36.300)	(20.000)
BOP setelah alokasi	196.300	83.864	112.436	0	0
Dasar pembebanan		1.000 JM	1.500 JKL		
Tarif		Rp 83.86 per JM	Rp 74,96 Per JKL		



Have fun with cost accounting